

PENERAPAN MEDIA VIDEO DAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATERI TEKS CERPEN KELAS IX DI SMPN 5 DEPOK

Alfi Khoiru An Nisa*¹, Haryadi², Agus Nuryatin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Surel: *1alfinisaaaa@gmail.com, 2Haryadi67@mail.unnes.ac.id,

3agusnuryatin@mail.unnes.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gabungan antara penggunaan media pembelajaran video dan penggunaan model discovery learning pada pembelajaran materi teks cerpen kelas IX di SMPN 5 Depok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi teks cerpen kelas IX di SMPN 5 Depok. Data berupa setiap yang bersangkutan dengan indikator penelitian yaitu tentang media dan model pembelajaran. Teknik penelitian menggunakan teknik baca-catat. Teknik analisis adalah mendeskripsikan sesuai dengan teori atau indikator penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) penerapan media video pada pembelajaran bisa diterapkan langsung pada pelaksanaan pembelajaran, dan (2) penerapan model discovery learning pada langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan aturan penerapan model discovery learning. **Kata kunci:** media video, discovery learning, teks cerpen*

Abstract

This study aims to describe the combination of the application of video learning media and application. Discovery learning model in learning short story text material for class IX at SMPN 5 Depok. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The source of the data is the lesson plan for the short story text material for class IX at SMPN 5 Depok. The data is related to research indicators, namely media and learning models. Research technique using reading-note technique. The analysis technique is to describe according to the theory or research indicators. The results of this study show (1) the application of video media in learning can be applied directly to the implementation of learning, and (2) the application of the discovery learning model to the learning steps is in accordance with the rules of applying the discovery learning model.

***Keyword:** video media, discovery learning, short story text*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia wajib dipelajari oleh setiap siswa mulai dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran wajib karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional di Indonesia. Fokus pada pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa materi yang masih dalam lingkup 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Materi yang diajarkan dalam pendidikan formal mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi teks eksplanasi, teks cerpen, teks anekdot dan sebagainya.

Fokus pada materi cerpen, materi ini mulai dipelajari di SMP. Terdapat beberapa kompetensi dasar mengenai materi tersebut. Salah satunya yaitu pada Kompetensi Dasar 3.2

untuk kemampuan kognitif dan KD 4.2 untuk kemampuan psikomotorik. Materi cerpen dalam ranah kognitif fokus pada telaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek. Dalam KD tersebut dibebaskan untuk memilih cerita pendek yang dibaca atau didengar. Jika dalam materi teks lainnya telah menggunakan jenis teks yang dibaca, alangkah baiknya jika melakukan kombinasi pada materi lainnya untuk menggunakan jenis teks yang didengar. Contohnya pada materi cerpen menggunakan jenis cerita pendek yang didengar. Selain banyak yang masih berpandangan bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan, juga variasi pembelajaran perlu dilakukan guna menambah motivasi giat belajar pada siswa.

Jika menggunakan cerpen yang didengar maka membutuhkan media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut. Media yang dapat digunakan adalah media video. Media video jika digunakan dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mencari tahu mengenai materi yang diwakilkan menggunakan media video tersebut (Ridha et al., 2021). Penggunaan media video akan maksimal jika disandingkan dengan model pembelajaran yang tepat.

Model *discovery learning* menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media video tersebut. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan pembelajaran membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan media video diperuntukkan untuk mencegah kebosanan siswa dalam belajar, dan penggunaan model *discovery learning* dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Kedua hal tersebut jika dikombinasikan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan jauh dari kebosanan, serta dapat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari pemaparan di atas, secara garis besar penelitian ini membahas rencana pelaksanaan pembelajaran materi teks cerpen pada kelas IX di SMPN 5 Depok. Dalam perencanaan tersebut menggunakan kombinasi pembelajaran yaitu media pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan media video sebagai penunjang pembelajaran.

Penelitian ini bukan penelitian pertama kali digunakan, pada penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Susmiati (2020) dengan judul penelitian *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga*. Hasil penelitian berisi pembuktian bahwa menggunakan metode *discovery learning* dapat menambah motivasi dan keaktifan belajar siswa walaupun pembelajaran jarak jauh yang secara langsung berdampak ada peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran, dan penelitian dilakukan pada kelas daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan pada rencana pembelajaran, dan penelitian dilakukan pada kelas luring.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hartati (2021) dengan judul penelitian *Peningkatan Aktivitas belajar dan keterampilan Menyusun teks Cita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas IXB Semester 2 SMP Negeri 1 Teras*. Dengan hasil penelitian menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan akktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi menyusun teks cerita inspiratif bagi siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Teras. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran, dan penelitian ini tidak menggunakan media video, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan penelitian dilakukan pada rencana pembelajaran, penelitian menggunakan media video.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Izabella et al (2021) dengan judul penelitian *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian tidak menggunakan media video, penelitian dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran, dan penelitian ini menggunakan siswa Sekolah Dasar sebagai objek, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian menggunakan media video, penelitian dilakukan pada rencana pembelajaran, dan pembelajaran SMP yang dijadikan objek penelitian.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan media video sebagai media pembelajaran dan mendeksripsikan proses pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siswa kelas IX materi teks cerpen di SMPN 5 Depok. Dan melihat uraian mengenai penelitian terdahulu, belum adanya penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan fokus menggunakan media pembelajaran video, menggunakan model *discovery learning*, pada materi teks cerpen kelas IX di SMPN 5 Depok.

B. KAJIAN TEORI

Media pebelajaran adalah sesuatu yang di dalamnya dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan dan juga

perhatian siswa dalam porses pembelajaran (Alimah, 2020). Pemilihan media pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga pemilihan yang tepat akan menghasilkan pembeajaran yang mendapatkan tujuan pembelajaran dengan maksimal, sedangkan sebaliknya, jika media yang digunakan tidak dapat memenuhi kebutuha siswa, maka akan sedikit kemungkinantujuan pembelajaran akan tercapai.

Salah satu media yang dapat dijadikan opsi untuk melaksanakan pembelajaran yaitu media video. Media video adalah salah satu jenis dari media audio visual (Panje et al., 2016). Telah banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan media ini dapat menghadirkan sisi positif pada siswa yaitu siswa akan menjadi lebih baik dalam mendengarkan dan akan lebih tertarik untuk mempelajari materi yang akan dibahas.

Terdapat banyak kelebihan dalam penggunaan media audio visual ini yaitu pemberian pesan dapat diterima lebih menyeluruh kepada siswa, bagus digunakan dalam menerangkan suatu proses, mengatasi kekurangan ruang dan waku, lebih realistis dapat dilihat berulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Suprianto, 2020).

Selain kelebihan juga terdapat kekurangan, dalam media audio visual terdapat kekurangan yaitu file bersuara dapat diselingi dengan keterangan-keterangan ang diucapkan pada film yang diputarkan, berlaku juga pada video teks cerpen tidak hanya pada film, para siswa juga dapat tidak fokus memperhatikan dari awal hingga akhir, yang telah terlewati tidak dapat diulang lagi dalam waktu yang sama, namun dapat diputar kembali di luar pembelajaran, dan terdapat beberapa alat yang dibutuhkan dalam pemutaran video tersedia (Andyani et al., 2016).

Mengingat pemaparan pada bagian media pembelajaran di atas, dikatakan bahwa pemilihan kombinasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan juga hasil akhir dalam mendapatkan tujuan pembelajaran. Model *discovery learning* dapat menjadi opsi dalam pembelajaran yang menggunakan video dalam proses pembelajarannya. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kaktifan siswa dalam proses pembelajaran. pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* siswa mempelajari tentang bagaimana mengenali masalah, mencari solusi atas masalah tersebut, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, melaksanakan strategi yang telah dipilih (Melly, 2020).

Terdapat banyak kelebihan dalam model pembelajaran ini yaitu dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, membuat siswa berkembang dengan cepat, meningkatkan penghargaan pada siswa karena telah melaksanakan proses diskusi, menimbulkan perasaan senang karena siswa akan merasa berhasil

dalam melakukan penelitian, dan juga menghilangkan keraguan pada siswa terhadap kemampuannya (Nisa, 2021).

Nisa (2021) juga menjabarkan kekurangan dari model ini yaitu tidak cocok digunakan oleh siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah, model ini tidak cukup efektif dalam kelas besar karena pada proses pembelajaran membutuhkan waktu yang tidak sebentar, dan kekurangan yang terakhir yaitu, model ini hanya efektif digunakan pada pembelajaran kognitif bukan untuk proses pembelajaran psikomotorik.

Terdapat ketentuan dalam menggunakan model *discovery learning*, biasa juga disebut sebagai langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning*. Langkah-langkah model *discovery learning* yaitu (1) siswa diberikan stimulus (stimulation), (2) siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah pada pembelajaran (problem statement), (3) membagi siswa pada kegiatan berdiskusi (data collection), (4) pengolahan data (data processing) (5) memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data (verification), dan (6) mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan pembelajaran (generalization).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan jenis ini memiliki tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian (Nisa, 2021). Dengan demikian hasil analisis dideskripsikan pada bagian hasil dan pembahasan. Sumber data penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran materi teks cerpen kelas IX di SMPN 5 Depok. Data yang digunakan merupakan penerapan media yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan langkah-langkah penerapan model *discovery learning*. Teknik pengumpulan data dengan baca-catat, pertama yaitu membaca dengan kritis rencana pelaksanaan pembelajaran materi teks cerpen kelas IX di SMPN 5 Depok, kemudian menandai setiap hal yang memiliki kaitan dengan indikator penelitian ini, tanda-tanda tersebut kemudian dicatat pada kelompok indikator (Nisa et al., 2021). Hasil temuan pada data yang telah dikumpulkan pada teknik penelitian kemudian dianalisis dengan mereduksi data, mengelompokkan sesuai dengan teori atau indikator yang telah ditentukan, yang terakhir yaitu penarikan simpulan dengan tujuan agar penelitian terlihat hasilnya dengan jelas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan media video dapat menjadi opsi dalam pemilihan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan media yang bervariasi akan mengurangi rasa bosan

pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru memiliki tugas untuk menjadi guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu materi yang cocok untuk dikombinasikan dalam pembelajaran yaitu materi teks cerpen. Guru Bahasa Indonesia di SMPN 5 Depok menggunakan media video pada teks cerpen karena pada KD dituliskan boleh pada boleh memilih antara materi yang dibaca atau yang didengar. Sehingga kekreatifan guru tersebut memilih video dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran ini media video ini dikombinasikan dengan model *discovery learning* sehingga pada langkah-langkah pembelajaran mengikuti model ini. Media video teks cerpen diberikan pada tahap 1 oleh guru yaitu pada tahap *stimulation* atau stimulasi. Kegiatan ini memberikan siswa rangsangan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu. Video yang diberikan diberikan pada langkah 1 kemudian berlaku pada langkah-langkah setelahnya.

Dari penjelasan di atas kombinasi antara media video dengan model *discovery learning* dapat langsung dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran secara langsung, tanpa adanya perubahan yang perlu dilakukan. Untuk manfaat dan juga kekurangan dari materi ini ada pada kajian teori yang telah dijabarkan di atas.

Telah banyak pembuktian bahwa menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dibuktikan oleh Hudhana (2019) yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar pada siswa dibandingkan tidak menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan menggunakan media video menjadikan siswa lebih aktif dan imajinatif dalam memikirkan ide-ide mengenai cerita pendek, dan yang terpenting adalah mengusir jauh rasa bosan pada siswa tersebut.

Standar proses dalam pendidikan terdapat 3 elemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Sakdiah & Syahrani, 2022). Pada hasil penelitian ini terfokus pada perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena jika salah memilih langkah akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang akan kurang kondusif dan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Dalam langkah-langkah tersebut mengikuti pada model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning*. Model pembelajaran biasanya diimplementasikan pada bagian inti pembelajaran. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerpen kelas IX di SMPN 5 Depok.

Kegiatan Inti	<p>Tahap 1 (Pemberian rangsangan) Siswa dibimbing oleh guru untuk membentuk 5 kelompok. Siswa diberikan tautan video teks cerpen oleh guru. Siswa mencermati video teks cerita pendek dalam tautan yang dibagikan guru. (literasi) Siswa didorong oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan isi teks cerita pendek. (kritis)</p> <p>Tahap 2 (Pernyataan/Identifikasi Masalah) Setiap kelompok berdiskusi dengan menunjukkan sikap kerja sama. Setiap siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi teks cerpen. Setiap siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya mengenai isi teks cerpen. (kolaborasi)</p> <p>Tahap 3 (Pengumpulan Data) Siswa dan guru membahas jawaban pertanyaan berdasarkan isi cerpen. Siswa secara berkelompok mencari informasi mengenai unsur intrinsik cerpen dari berbagai referensi, seperti buku siswa, <i>e-book</i>, dan internet dengan gawai yang mereka miliki. (kerja keras)</p> <p>Tahap 4 (Pengolahan Data) Secara berkelompok, siswa menganalisis struktur video teks cerpen dengan mengaitkannya dengan jawaban pertanyaan yang telah disusun pada tahap identifikasi masalah. Siswa secara berkelompok membuat salinan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (kreatif dan inovatif)</p> <p>Tahap 5 (Pembuktian/Verifikasi) Siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan tanggapan terhadap hasil presentasi dengan sikap saling menghargai dan menghormati. Siswa diberikan umpan balik oleh guru terhadap hasil kerja kelompoknya. Siswa melengkapi dan memperbaiki hasil kerjanya dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru. Hasil lembar kerja siswa diberi penilaian dan apresiasi oleh guru.</p> <p>Tahap 6 (Penarikan Simpulan / Generalisasi) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi unsur-unsur intrinsik cerpen di buku catatan dengan menunjukkan sikap kemandirian dan tanggung jawab.</p>
---------------	---

Gambar 1 langkah-langkah model *discovery learning*

Gambar di atas merupakan langkah-langkah dari penerapan model *discovery learning* berikut uraiannya.

Tahap 1

Tahap pertama yang dijabarkan pada rencana pembelajaran di atas adalah pemberian rangsangan. Terdapat 4 kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa dan guru pada tahap ini yaitu: kegiatan pertama siswa dibimbing oleh guru untuk menentukan 5 kelompok, kegiatan ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat berdiskusi dengan anggota kelompok. Kegiatan kedua yaitu siswa diberikan tautan video teks cerpen oleh guru. Kegiatan ketiga yaitu siswa mencermati video teks cerita pendek dalam tautan yang telah diberikan oleh guru pada kegiatan kedua sebelumnya. Kegiatan keempat atau kegiatan terakhir dalam tahap ini yaitu siswa didorong oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan isi teks cerita pendek dengan kritis.

Dari keempat kegiatan pada tahap 1 dapat disimpulkan bahwa keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan stimulasi pada pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa melangkah lebih jauh dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rohmah (2020) mengenai penggunaan model *discovery learning* bahwa tahapan pertama dalam menerapkan model *discovery learning* yaitu *stimulation* atau pemberian stimulus pada siswa. Maka pada tahap satu dapat langsung diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Tahap 2

Tahap kedua dalam penerapan model *discovery learning* pada rencana pembelajaran yaitu terdapat 3 kegiatan. Kegiatan pertama yaitu siswa dalam kelompok dapat menunjukkan sikap kerja sama. Kegiatan kedua yaitu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengajukan pertanyaan mengenai isi teks cerpen. Kegiatan ketiga yaitu setiap siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada kegiatan kedua yaitu mengenai isi teks cerpen.

Dari ketiga kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa 3 kegiatan tersebut merujuk pada kegiatan identifikasi masalah atau *problem statement*. Tahap ini ada dalam model *discovery learning* dengan tujuan siswa akan lebih kritis dalam pembelajaran, dengan kegiatan pendukung yaitu kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap ini diharapkan siswa dengan kelompoknya tetap dalam tahap mengkaji materi yang sedang diajarkan atau materi teks cerpen.

Tahap 3

Tahap ketiga terdapat 2 kegiatan. Kegiatan pertama yaitu siswa dan guru membahas jawaban pertanyaan berdasarkan isi cerpen. Kegiatan kedua yaitu siswa bersama dengan kelompok mencari informasi mengenai unsur instrinsi cerpen dari berbagai referensi seperti pada buku siswa, *e-book*, dan internet dengan gawai yang dimiliki masing-masing siswa. Pada tahap ini siswa diminta untuk bekerja keras dalam mencari referensi.

Pada tahap ketiga ini merupakan kegiatan pengumpulan data atau *data collection*. Tahap ini dilakukan agar siswa lebih aktif selama pembelajaran dan secara mandiri mencari referensi mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari dalam kelas. Tujuan lainnya dalam langkah ini yaitu untuk membuktikan hipotesis atau pernyataan mengenai materi yang diajarkan yaitu struktur teks cerpen.

Tahap 4

Tahap 4 berisikan 2 kegiatan. Kegiatan pertama yaitu siswa secara berkelompok menganalisis struktur video teks cerpen dengan mengaitkan dengan jawaban pertanyaan yang telah disusun pada setiap identifikasi masalah. Kegiatan kedua yaitu siswa secara berkelompok membuat salinan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap ini siswa diminta untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan tahap 4 ini telah membuktikan bahwa tahap ini merupakan kegiatan pengolahan data atau *data processing*. Tahap ini membutuhkan ketelitian, pola pikir kritis, daya ingat yang kuat, dan dapat menuliskan penafsiran yang telah dilakukan pada tahap 3.

Tahap 5

Tahap kelima berisikan 4 kegiatan. Kegiatan pertama yaitu siswa dari kelompok dapat mengajukan pertanyaan dan juga tanggapan terhadap hasil presentasi dengan sikap saling menghargai dan menghormati. Kegiatan kedua siswa diberikan umpan balik oleh guru terhadap hasil kerja kelompoknya. Kegiatan ketiga siswa melengkapi dan memperbaiki hasil kerjanya dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru. Kegiatan kelima atau kegiatan yang terakhir yaitu hasil lembar kerja siswa dikumpulkan dan diberikan penilaian serta apresiasi oleh guru.

Tahap kelima ini jika dalam semua kegiatan di atas telah dapat disimpulkan bahwa tahap tersebut adalah tahap kegiatan verification atau verifikasi. Pada tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang kemudian dihubungkan dengan hasil pengolahan data pada tahap keempat atau tahap sebelumnya.

Tahap 6

Tahap keenam dan tahap terakhir terdapat 1 kegiatan saja. Kegiatan tersebut yaitu siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai unsur intrinsic dari cerpen di buku catatn dengan menunjukkan sikap kemandirian dan tanggung jawab. Pada tahap ini karena akhir dari penerapan model *discovery learning* adalah simpulan atau *generalization*, jadi hanya berisikan simpulan dari kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan keenam tahap di atas dapat disimpulkan bahwa pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Langkah-langkah tersebut yaitu pemberian *stimulation*, *problem statement*, *data collecting*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2021) hasil yang didapatkan dalam pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Jarai yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collecting*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMPN 5 Depok telah memenuhi standar atau telah sesuai langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Telaah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperlukan karena dalam rangkaian pembelajaran hal yang utama yaitu pembuatan perencanaan. Setelah perencanaan selesai, nantinya akan diimplementasikan pada pembelajaran secara langsung. Untuk melihat

berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran terdapat penilai pada setiap akhir pembelajaran. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa merekonstruksi atau menganalisis suatu RPP diperlukan pada setiap materi dengan tujuan pada pelaksanaan dan juga penilaian mendapatkan hasil maksimal.

E. KESIMPULAN

Pemaparan pada pembahasan menjelaskan dan telah menemukan hasil dari penelitian. Disebutkan dalam pemilihan model pembelajaran dan media harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang nantinya menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan dengan maksimal. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran bisa digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena telah sesuai dengan standar proses pada pendidikan, serta pada penggunaannya nanti ada kombinasi media pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dituliskan di rencana pembelajaran dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajarannya secara langsung. Kombinasi dari media dan model dapat menciptakan pembelajaran yang aktif terutama pada siswa.

F. SARAN

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama dilakukan. Telah ada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, masih ada kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lanjutan mengenai pelaksanaan pembelajaran, karena pada bagian perencanaan telah dibuat dalam penelitian ini. Saran diberikan juga kepada para pendidik yang dapat menggunakan media video dalam pembelajaran, terutama pada materi sastra yaitu teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Memperkenalkan Anggota Keluarga Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas I SDI Alfattah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7299>
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(2), 164–165.
- Hartati, S. (2021). Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Matematika Konsep Pola Bilangan Melalui Pemberian Tugas Mandiri Pada Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 63–70.

- <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15233>
- Hudhana, W. D. (2019). Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-Kabupaten Tangerang. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 31–46.
<https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6839>
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Melly, M. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Nisa, A. K. A. (2021a). Penerapan dan Senyapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Model Discovery Learning Kelas XII di SMA Negeri 1 Jarai Kabupaten Jarai. *Jembatan Merah*, 24(2), 118–130.
- Nisa, A. K. A. (2021b). Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono. *Basastra*, 9(2), 223–240.
- Nisa, A. K. A., Trisnawati, Y., & Prihatini, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye. *Mabasan*, 15(2), 365–380.
- Panje, M., Sihkabuden, & Toenlioe, A. J. . (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1473–1478.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Rohmah, F. (2020). Pengembangan Modul Sintaksis Bermodel Discovery Learning Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 111–120. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v20i1.25976
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Sandar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>